

# HUBUNGAN PATRON-KLIEN ANTARA PENGEPUK DENGAN PEMULUNG DI KOTA PEKANBARU

**By: Melsa Angraini/110112431**

Email: [Melsaanraini@gmail.com](mailto:Melsaanraini@gmail.com)

**Counsellor : Dr.H. Yoserizal, M.Si**

*Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science*

*University of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293*

*Telp/Fax 0761-63272*

## ABSTRACT

*Collectors and Scavengers are those that utilize waste contained within the communities that continue to multiply due to the increasing number of people each year. Scavenger every day take, looking and buying junk or used items that can be recycled and sold to collectors usual place subscription. Relations between the two parties create patron-client relationship through the introduction to survive sell goods to wholesalers. The problems studied is: Who are those who become a collector and scavenger the relationship between them the method in this research is type and qualitative descriptive accidental sampling method with the subject scavenger that can be found on a collector. The results showed that the patron-client relationship collectors with scavenger in everyday life occurred the element of intimacy between them, as well as mutually beneficial relationship to the two parties the relationships between them is no dispute because they feel no one was harmed in this connection.*

*Keywords: Collector, Scavenger, patron, client*

## LATAR BELAKANG

Pemulung muncul karena meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya yang tidak seiring dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Ketidaksediaan Kota menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya ditambah lagi dengan penduduk yang tidak mempunyai keterampilan dan tidak didukung oleh pendidikan yang tinggi sehingga menyebabkan munculnya sector informal seperti pemulung sampah atau barang bekas.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang sedang berkembang pesat dengan jumlah penduduknya yang terus meningkat setiap tahunnya, sebagai pusat pemerintah dan pusat berjalannya perekonomian dan industri, kota Pekanbaru memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik pendatang sehingga menjadi salah satu factor penyebab pertambahannya jumlah penduduk di kota Pekanbaru berdasarkan hasil Sensus Penduduk dilihat dari 2 tahun terakhir, pada tahun 2013 999.778, laki-laki 508.961 jiwa dan perempuan 490.070 jiwa

dan meningkat pada tahun 2014 1.021.710 jiwa.

Kesempatan bekerja pada sector informal sangat berkaitan dengan orang-orang yang sulit mendapatkan pekerjaan, karena mereka termasuk dalam sector informal umumnya miskin-miskin, pendidikan rendah, tidak terampil, dan kebanyakan para migrant. Munculnya pekerjaan sector informal sebagai pemulung dan pengepul tidak pernah terlepas dari fenomena sampah. Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak terpakai yang tidak disenangi oleh setiap individu sehingga terjadinya pembuangan dari hasil konsumsi manusia seperti dari sisa-sisa makan dan hasil dari produksi. Sampah selalu menjadi sorotan karena akibat kemiskinan dan keterbatasan lapangan pekerjaan dari kota telah menjadikan hidup sehari-hari bagi mereka yang kehilangan lapangan pekerjaan, Pemulung mempunyai peranan yang sangat penting dalam permasalahan sampah, karena dengan adanya pemulung dapat mengurangi tumpukan volume sampah di daerah Perkotaan.

Manusia memiliki kebutuhan yang utama seperti: pangan, papan untuk kelangsungan hidup. Namun dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut tentu kita sebagai manusia memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memerlukan bantuan orang lain maka menimbulkan keinginan manusia untuk saling bekerja sama dan hidup bersama antara individu dengan satu individu lainnya dalam suatu kelompok kehidupan.

Kehidupan pemulung bagi masyarakat pada umumnya dianggap dengan konotasi negative, namun banyak dari masyarakat yang tidak menyadari bahwa pentingnya peranan pemulung sampah dalam kehidupan kita. karena dengan adanya pemulung ikut serta dalam melestarikan lingkungan bersih setidaknya pemulung bisa mengurangi jumlah timbunan sampah. Pemulung merupakan mata rantai pertama dari industry daur ulang, sebelum pengumpulan sampah pada pengepul atau pengepul yang lebih besar. Dalam menentukan harga dalam penjualan barang bekas adalah ditentukan oleh pengepul sendiri tetapi sering kali mengalami ketidakpastian harga, karena harga jual beli barang tergantung dengan harga yang ada dipabrik. Dengan melalui hubungan interaksi social sehingga dengan sendirinya hubungan mereka terjalin terbentuk suatu system kepercayaan diantara keduanya. Hubungan yang terjalin bukan hanya kepentingan ekonomi, tetapi hubungan yang terjalin terlihat akrab dilihat ketikan sedang melakukan jual beli barang bekas hubungan mereka seperti hubungan pertemanan yang mengarah kepada hubungan patron-klien.

Hubungan yang terjalin juga didasari dengan adanya kepercayaan antara mereka. Kepercayaan berfungsi: *Pertama*, suatu kepercayaan dapat merupakan asset kalau antara satu pihak dengan pihak lain saling percaya dan masing-masing mereka merasa yakin bahwa tidak seorangpun dari mereka yang bersifat oportunistik. *Kedua*, kepercayaan berawal dari harapan, satu pihak berharap kepada pihaklain untuk melakukan transaksi perdagangan dengan dengan tidak

merugikannya, karena dia yakin pihak lain itu tidak oportunistik.

Kepercayaan tidak muncul secara seketika tetapi dari proses hubungan antar pribadi dari actor-aktor yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama. Kepercayaan bukanlah merupakan barang baku (tidak berubah), tetapi sebaliknya ia terus menerus ditafsirkan dan dinilai oleh actor yang terlibat dengan hubungan priaku ekonomi (Damsar,2002: 34)

Hubungan pengepu degan pemulung di kota Pekanbaru kelurahan Tuah Karya terjalin antara mereka merupakan hubungan dua orang yang memiliki status ekonomi yang berbeda, sehingga hubungan ini akan berkembang dengan sendirinya menjadi dua kelompok yang tidak sederajat. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tetang

**HUBUNGAN PATRON-KLIEN ANTARA PENGEPU DENGAN PEMULUNG DI KOTA PEKANBARU.**

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siapa saja mereka yang bekerja sebagai pengepul dan pemulung Kecamatan Tampan Kelurahan Tuah Karya?
2. Bagaimana proses terbentuknya hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung Kecamatan Tampan Kelurahan Tuah Karya?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui karakteristik orang-orang yang melakukan pekerjaan sebagai pengepul dan pemulung di Kecamatan Tampan Tuah Karya.
2. Untuk menganalisis bagaimana terbentuknya hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung di Kecamatan Tampan Kelurahan Tuah Karya.

### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mempelajari hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung.
2. Suatu gambaran sistematis dan ilmiah tentang gambaran hubungan patron-klien pengepul dengan pemulung
3. Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, umumnya sosiologi sebagai suatu ilmu kemasyarakatan dan khususnya pada bagian mengenai hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung.

### **Sektor Informal**

Sektor formal dan informal menunjukkan pada adanya dikotomi yang ciri-ciri kedua bagiannya saling bertentangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Jan Breman bahwa sektor formal digunakan dalam pengertian pekerja bergaji atau harian dalam suatu pekerjaan yang permanent yang meliputi pekerjaan yang terjalin dan amat terorganisir, terdaftar

dalam sensus resmi dan syarat-syarat pekerjaannya juga dilindungi oleh hukum. Sedangkan sektor informal dalam pengertian umum “usaha sendiri” yaitu kesempatan kerja yang kurang terorganisir yang sulit dicacah karena itu sering terlupakan dalam sensus resmi dan akhirnya merupakan kesempatan kerja yang persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan hukum (Cris Manning, 1991: 139)

Hidayat (1996:23) beberapa aspek sektor informal yang sangat penting yaitu: 1) Sektor ini merupakan kelompok sumber daya manusia yang berusaha mempertahankan hidup bukan dari kebutuhan-kebutuhan material tetapi juga kebutuhan rohani. 2) Sektor informal ini sangat menepati posisi yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kesempatan berusaha. 3) Kecendrungan semakin meningkatnya orang terlibat dalam sektor informal di daerah perkotaan akan menimbulkan pengaruh terhadap aspek-aspek pembangunan lain yang membutuhkan penanganan dan perhatian khusus serta berkelanjutan.

### **Patron-Klien Dalam Perspektif Sosiologi**

Christian Pelras mengatakan hubungan patron-klien merupakan hubungan yang tidak setara yang terjalin secara perorangan antara seorang pemuka masyarakat (*patron*) dapat sejumlah pengikut (*klien*). Hubungan ini berdasarkan pertukaran jasa, dimana ketergantungan klien pada patron dibalas dengan perlindungan patron pada klien. Jmaes Scott mengatakan hubungan patron-klien merupakan hubungan spesial antara dua

pihak yang memiliki status ekonomi yang lebih tinggi menggunakan pengaruhnya untuk melindungi dan memberi manfaat pada pihak yang status sosial ekonomi lebih rendah. Dalam hubungan ini imbalan yang akan diberikan klien dalam bentuk bantuan atau dukungan termasuk pelayanan kepada patron (Philipus dan Nurul Aini: 42)

Klien-telisme modern, hubungan patron merupakan hubungan instrumental kekuasaan di mana klien akan membutuhkan rasa aman, terutama terutama dalam usahanya (Philipus: 45). Klienitas dilakukan antara pembeli dan penjual yang telah melakukan jual beli yang berulang-ulang, hubungan yang dilakukan tidak lagi hanya sebagai hubungan penjual dan pembeli tetapi telah terjalin sedemikian rupa dengan hubungan-hubungan sosial lainnya seperti hubungan patron-klien (Damsar 2002:55).

### **Konsep Patron-Klien**

Scott(1992) patron-klien berawal dari adanya pemberian barang dan jasa yang dapat dalam berbagai bentuk yang sangat berguna atau diperlukan oleh salah satu pihak, bagi pihak yang menerima barang atau jasa tersebut berkewajiban untuk membalas pemberian tersebut.

(Legg 1883: 10) Hubungan patron-klien adalah hubungan kerja yang disebabkan oleh: Hubungan antara pelaku atau perangkat pelaku menguasai sumber daya yang tidak sama, hubungan yang bersifat khusus yaitu hubungan pribadi dan sedikit banyak mengandung unsur kemesraan

dan hubungan yang berdasarkan atas saling menguntungkan dan saling memberi.

### **Struktur Fungsional**

Person dalam (Reitzer: 35) dengan asumsi bahwa masyarakat tersusun dari subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsional di dasarkan pada terjadinya evolusi (kebudayaan) dalam masyarakat, termasuk terjadinya perubahan cara pandang terhadap subsitem tertentu.

### **Teori Pertukaran**

Seperti yang di jelaskan teori pertukaran Homas di landaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer: Orang yang menyediakan barang atau jasa sebagai imbalannya yang berharap memperoleh barang dan jasa yang di inginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu sama dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mereka mengakui bahwa pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata (Paloma 2004:52). Teori pertukaran social dari Homans mengatakan bahwa kelompok atau individu melakukan hubungan sosial berdasarkan reward (*Pemberian atau hadiah*). Menurut Homans seseorang akan semakin cenderung melakukan suatu tindakan manakala tindakan tersebut makin sering di sertai imbalan. Dari proses pertukaran semacam ini menurut pendapat Homans, muncul organisasi sosial, baik yang berupa kelompok, institusi maupun masyarakat.

Salah satu mekanisme yang bekerja dalam kehidupan sosial adalah pertukaran bebas terhadap barang dan jasa antara dua partai pada suatu harga disepakati. Melalui perangkat yang kompleks dari suatu pertukaran, aktivitas ekonomi dari orang-orang yang berjarak dan yang tidak menyadari keberadaan satu sama lain dapat diatur.

### **Konsep Operasional**

Konsep operasional mengungkapkan pentingnya suatu gejala atau fenomena agar yang dimaksud benar-benar jelas bagi pengamat dan dikaji secara sistematis. Penulis merumuskan sebagai berikut:

- Klien adalah pemulung yang bekerja menutif sampah atau mencari barang bekas. Secara social ekonomi berada posisi yang lebih rendah.
- Lapak/gudang adalah tempat penampungan barang bekas yang dimiliki penampung atau pengepul barang bekas.
- Patron adalah Pengepul yaitu seorang yang bekerja membeli barang-barang bekas dari pemulung secara social ekonominya berada pada posisi yang paling tinggi.
- Hubungan patron-klien adalah suatu ikatan hubungan yang khusus antara dua orang atau lebih yang menyangkut seperangkat persahabatan dimana seorang yang memiliki kedudukan atau status social yang lebih tinggi menggunakan sumber daya yang dimilikinya kepada pihak status yang lebih rendah.

- Kerja sama dalam penelitian ini adalah hubungan yang terjadi antara pengepul dengan pemulung yang terbentuk hubungan balas budi antara keduanya.

Hal yang menjadi alat ukur dalam hubungan social adalah hubungan patron-klien, hubungan jula bei, lama menjalin hubungan dan hubungan dalam hutang piutang.

- Hubungan patron-klien dalah suatu proses hubungan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dimana patron mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien. Hubungan patron klien pengepul dengan pemulung adalah:

1. Adanya kunjungan sakit apabila sedang pemulung sedang sakit maka pengepul melakukan kunjungan sakit terhadap pemulung.
2. Adanya kunjungan kematian apabila pemulung mengalami kemalangan maka pengepul melakukan kunjungan.
3. Adanya kunjungan syukuran apabila pemulung mengadakan acara syukuran dan mengundang pengepul maka pengepul akan datang

Begitu juga hubungan patron-klien sebaliknya pemulung dengan pengepul.

- Hubungan jual beli merupakan hubungan yang berlangsung antara pengepul dengan pemulung dalam kesempatan harga. Hubungan jual beli antara mereka dapat di ukur:
  - Di katakan sering apabila pemulung selalu menjual hasil pulungannya kepada pengepul

- Jarang apabila pemulung menjual barang hasil pulungannya hanya sekali-sekali saja kepada pengepul.
- Tidak pernah jika pemulung tidak pernah menjual barang pulungannya kepada pengepul
- Hubungan hutang piutang adalah hubungan simpan pinjam antara pengepul dengan pemulung dalam bentuk materi maupun barang.

### Lokasi Penelitian

Kota Pekanbaru Kecamatan Tampan Kelurahan Tuah Karya, pemilihan lokasi ini karena adanya hubungan patron-klien antara pengepul dengan pemulung barang bekas khususnya di Kelurahan Tuah Karya.

### Subyek Penelitian

Teknik ini dilakukan secara kebetulan ada atau dijumpai pada tempat pengepul barang bekas. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah incidental sampling ( Pengambilan sampel secara kebetulan). Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang pengepul dan 6 orang pemulung.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Obsevasi**, merupakan aktivitas yang berupa mengamati dan mendengar dalam rangka memahami.
2. **Wawancara**, melalui percakapan tertentu dengan subjek penelitian dengan menunjukkan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

3. **Dokumentasi**, merupakan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip agenda-agenda dan mengambil gambar yang berhubungan dengan penelitian.
4. **Trigulasi**, mencari sumber lain dengan mewawancarai objek yang terdekat dengan responden. Untuk mendapatkan keabsahan data.

### **Jenis Data**

1. **Data Primer**, yang diperoleh langsung dari responden dan dari pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitiannya, meliputi: Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, hubungan hutang piutang serta identitas lainnya.
2. **Data Sekunder**, Sumber data yang diperoleh langsung dari responden dapat catatan lain atau sumber-sumber buku, internet dan dari informan lain yang menunjang penelitian ini.

### **Analisa Data**

Analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yang dimana menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penulisan dilakukan cara analisis kualitatif, data-data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan data akan di olah dan di analisis secara deskriptif.

### **Tipikal Pengepul dan Pemulung**

Mereka yang bekerja sebagai pengepul dan pemulung barang bekas mempunyai tipikal yang berbeda. Pengepul barang bekas, Eri tipikal orang yang yakin dengan sesuatu yang dikerjakannya, ia juga tipikal orang yang tidak mudah memberikan kepercayaan kepada orang lain dengan memberikan pinjaman selain pemulung yang memakai atau menyewah bekasnya untuk mencari barang bekas dikarenakan juga seksusu, sedangkan Buyung tipikal orang dalam pekerjaan hanya coba-coba tetapi dalam mempelajari ilmunya dengan serius, ia juga tipikal orang yang tidak pilih-pilih dalam memberikan bantuan kepada pelanggan yang membutuhkan bantuannya hanya bermodalkan sudah lama saling kenal.

Pemulung, mereka yang bekerja sebagai pemulung dengan pendidikan kebanyakan putus sekolah karena ekonomi keluarga yang lemah tetapi ada juga pemulung yang sempat kuliah dan menjadi pegawai negeri. Dalam bekerja mereka mempunyai tipikal yang berbeda-beda. Ada dari mereka dalam bekerja harus mengutamakan kedisiplinan meski hanya bekerja sebagai pemulung mempunyai sendiri cara-cara menjual barang bekas kepada pengepul. Riki yang merupakan responden C mencari barang bekas hanya menelusuri jalanan saja, tidak seperti pemulung lainnya ia hanya mengambil pada saat ia jumpai saja, sedangkan pemulung yang lain memang mempunyai lokasi tertentu untuk bisa memperoleh barang pulungan yang banyak tentu juga akan menghasilkan uang yang lebih dari hasil pulungan. Riki juga tidak membawa peralatan yang digunakan pemulung lainnya,

seperti: Goni, gancu maupun alat yang dibutuhkan untuk memulung barang bekas. Ia hanya membawa motornya yang butut dan meletakkan barang hasil pulunganya diatas motor saja. Pekerjaan sebagai pemulung merupakan pekerjaan pokok bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka lebih dominan suku minang, batak dan jawa. Menjadi seorang pemulung tidak memiliki unsure budaya yang turun temurun dari keluarga, mereka adalah orang pertama yang bekerja sebagai pemulung bahkan ada beberapa dari mereka menyembunyi status kerja mereka kepada keluarga besar.

## **Proses Terbentunya Hubungan Patron-Klien Antara Pengepul dengan Pemulung**

### *1. Proses Perkenalan*

Proses hubungan terbentuk dengan melalui proses perkenalan dengan tujuan sebuah kepentingan ekonomi. Berbagai alasan awal perkenalan pemulung dengan pengepul mulai dari sudah lama kenal sebelum menjadi seorang pengepul barang bekas hingga mereka kenal hanya kepentingan ekonomi menjual barang bekas karena jarak rumah yang dekat dengan tempat pengepul

### *2. Hubungan Keseharian*

Hubungan keseharian mereka terlihat seberapa sering mereka berinteraksidan berkomunikasi satu sama lainnya dan seberapa sering pemulung menjual barang hasil pulungannya terhadap pengepul. Dalam penelitian ini tidak semua dari pemulung yang menjual hasil pulungannya setiap hari ada juga yang menjual barang bekas dengan seminggu sekali. Dalam

hubungan kesehariannya mereka adanya hubungan saling tolong-menolong antara pengepul dengan pemulung. Pemulung dengan sendirinya mengantarkan barang yang sudah ditimbang menuju lokasi, sedangkan pengepul memberikan pinjaman setiap kali mereka membutuhkannya. Hubungan keseharian ini juga terlihat begitu akrab, dengan pemulung kerap bercanda dengan pengepul pada saat menimbang barang.

### *3. Hubungan Pekerjaan*

Dalam hubungan pekerjaan pemulung dengan mudah bisa meminta pinjaman uang kepada pengepul, disebabkan tumbuhnya rasa kepercayaan pengepul terhadap pemulung yang sudah lama atau sering menjual barang hasil pulungannya kepada pengepul. Kepercayaan pengepul terlihat dengan meminjamkan uang kepada pemulung yang membutuhkan, dalam pinjaman uang tidak ada syarat atau kesepakatan-kesepakatan tertentu yang harus dipenuhi pemulung yang hendak meminjam uang kepada pengepul hanya saja jumlah uang pinjaman yang akan diberikan dilihat dari penghasilan pemulung dalam satu hari maupun saat menjual hasil pulungan mereka.

Pengepul juga tidak memaksakan pemulung harus membayar hutang setiap kali menjual barang bekas juga tidak memotong sendiri hasil yang didapatkan dari barang bekas tersebut, pengepul juga menunggu kejujuran pemulung dan keterbukaannya kepada pengepul supaya pengepul bisa memaklumi dan mengerti. Hal yang menyebabkan pemulung sering meminjam

uang kepada pengepul karena hasil yang mereka dapatkan mencari barang bekas juga tidak pasti apalagi mereka semua sudah berkeluarga dan memiliki jumlah tanggungan masing-masing, dengan ketidakpastian pendapatan akan sering terdesak dengan membutuhkan uang, seperti membayar kontrak rumah juga keperluan lainnya seperti modal.

#### 4. *Hubungan Personal (Face To Face)*

Hubungan ini yaitu bersifat langsung, pemulung yang melakukan interaksi dan komunikasi secara langsung dengan cara tatap muka dengan pengepul. Hubungan ini tidak hanya terjadi karena semata-mata mengharapkan keuntungan saja melainkan mengandung unsure perasaan yang terdapat dalam hubungan yang bersifat pribadi. Hubungan yang mengandung unsure perasaan hingga menciptakan kepercayaan yang lebih akrab antara mereka yang dapat jaminan bagi kelanjutan hubungan mereka kedepannya.

Hubungan tatap muka pengepul dengan pemulung dilakukan setiap hari, dalam sehari mereka melakukan tatap muka 1 hingga 5 trip perhari.

#### 5. *Hubungan Patron-Klien*

Hubungan yang terbentuk antara pengepul dengan pemulung terdapatnya hubungan yang tidak setara, dimana pengepul yang memiliki social ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan social ekonomi pemulung yang lebih rendah. Mereka melakukan kerja sama yang baik dengan seringkali patron memberikan bantuan kepada kliennya yang membutuhkan dengan menggunakan sumber daya yang ia miliki. Terjadinya hubungan

ketergantungan antara mereka karena adanya pemberian barang-barang yang dibutuhkan klien dari patron yang menyebabkan adanya rasa utang budi pemulung kepada pengepul dengan ingin membalasnya, hubungan patron-klien yang terjalin antarpengumpul dengan pemulung berlangsung lama mulai pemulung berlangganan hingga sampai sekarang dengan melalui proses-proses hingga terciptanya hubungan yang khusus.

Hubungan yang terjalin selama ini belum pernah adanya perselisihan atau konflik diantara mereka karena hubungan yang terjalin saling ketergantungan yang sehingga hubungan yang terjalin disebut dengan hubungan simbiosis mutualisme saling menguntungkan kedua belah pihak dan juga apa yang diberikan patron sangat berharga bagi kliennya dan hubungan timbal balik antara mereka karena klien merasa mempunyai kewajiban untuk membalas apa yang sudah diberikan patron. Sedangkan patron merasa mempunyai kewajiban untuk membantuk kliennya ketika mengalami kesulitan.

Bertahannya mereka dengan hubungan ini atau menjual barang pada pengepul ini karena jarak rumah dekat, sudah lama kenal dan adanya ikatan sesuku dengan alasan lain mereka juga mengatakan pengepul mereka sangat baik dan mau membantu mereka dalam kesulitan. dalam mempertahankan hubungan, mereka juga melakukan hubungan social lainnya yaitu dengan saling mengunjungi atau bersilaturahmi sama lain. Hubungan patron-klien yang terjadi juga adanya pertukaran, dimana hubungan ini terdapat

perbedaan kedudukan yang memungkinkan seorang patron memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menjual kembali barang bekas yang diperoleh dari klien untuk mendapatkan keuntungan. Terbentuknya hubungan ini pengepul juga memberikan hadiah kepada pemulung pada saat menjelang Hari raya seperti: beras, minuman, uang, kain sarung hingga potongan bon. Pada pengepul I terkadang ia memberikan bantuan seperti beras apabila mendapatkan rezki lebih dari hari biasanya dari hasil penjualan barang bekas yang diperoleh dari pemulung, sedangkan pemulung membalas apa yang telah ia terima dari pengepul membalasnya dengan tetap setia menjual barang hasil pulungannya pada pengepul tersebut dan menyediakan tenaga mereka jika patron membutuhkannya mereka. Mereka melakukan hubungan karena ada reward yang mereka terima karena seseorang semakin cenderung melakukan sesuatu tindakan manakala tindakan tersebut makin sering disertai dengan imbalan.

### **Hubungan Silaturahmi Antara Pengepul dengan Pemulung**

#### **1. Kunjungan Sakit**

Kesehatan bagi setiap orang sangatlah penting begitu juga dengan pemulung dan pengepul barang bekas, mereka juga sangat mengharapkan keadaan tubuh yang sehat dan kuat, dengan keadaan tubuh yang sehat mereka akan dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal. Pada kenyataannya tidak semua orang selamanya sehat demikian juga dengan pengepul dan pemulung disaat-saat tidak terduga mereka bisa mengalami sakit.

Pengepul akan mengunjungi apa bila mendapat kabar bahwa ada pelanggannya yang sakit. Maka ia akan memberikan perhatiannya kepada pelanggan dengan cara menjeguk kerumah dan memberikan uang untuk membeli obat.

Pengepul tidak semua melakukan kunjungan sakit terhadap pemulung karena jarak rumah mereka yang jauh dan karena semenjak berlangganan ia belum pernah sakit parah palingan flu dan batuk. Sedangkan hubungan kunjungan lainnya seperti syukuran mereka tidak melakukannya karena selama ini belum pernah mengadakan syukuran hanya saja mereka melakukan kunjungan kepada pengepul pada saat hari-hari lebaran jika pengepul tidak pulang kampung. Pemulung juga akan melakukan kunjungan kerumah patron apabila ia ditimpa musibah dan kemalangan

### **Kesimpulan**

Menurut data yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mereka yang berprofesi sebagai pengepul dan pemulung mayoritas berumur diatas 30 tahun dengan pendidikan putus sekolah, mereka berasal dari suku minang, batak dan jawa, rata-rata dari mereka sudah mempunyai keluarga dan jumlah tanggungan.
2. Hubungan yang terjalin antara mereka melalui proses-proses interaksi sehingga terciptanya hubungan patron-klien antara mereka.

3. Hubungan mereka didasari sama-sama mendapatkan keuntungan, pemulung dengan mudah menjual hasil pulungannya sehingga bisa memnuhinya kebutuhan hidupnya dan begitu juga dengan pengepul ia juga mendapatkan keuntungan dari penjualan barang bekas yang diperoleh pemulung.
4. Hubungan yang terjalin antara mereka sangat erat karena memiliki tujuan yang sama untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
5. Hubungan yang terjalin terdapatnya hubungan simbiosis mutualisme yang slaing menguntungkan

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*, Edisi Revisi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

### Daftar Pustaka

- Manning Chris dan Tadjuddin N. Effendi. (1991). *Urbanisasi pengangguran dan sektor informal dikota*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia .
- Hidayat. 1980. *Menuju Kebijakan Tepat Guna Dalam Menunjang Peranan Sektor Informal*, Jakarta
- Philipus dan Nurul Aini. 2006. *Sosiologi dan Poitik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Scott.1985. *Hubungan Patron Klien Dala Masyarakat Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- George Ritzer. Douglas J.G. 2004. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margaret M.Poloma. 1994. *Sosiologi Kotemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.